

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Pesatnya perkembangan pasar modal saat ini, telah meningkatkan persaingan bisnis antar perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk merumuskan strategi yang tepat sasaran, agar dapat bertahan dalam persaingan dan mencapai tujuan utama perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore, 2005)

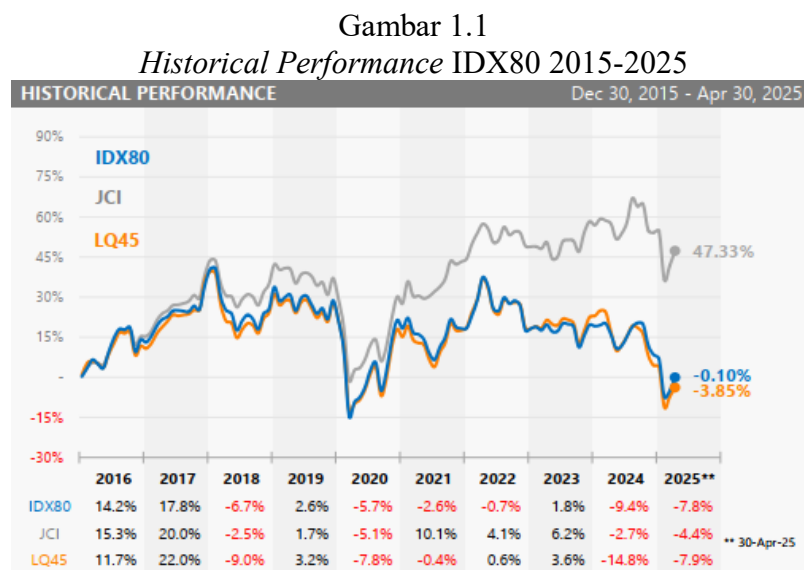
Menurut Hery (2017) dalam Gunawan dan Ayerza (2022) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sementara menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham terbentuk melalui interaksi para pelaku pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan dan efektivitas kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin menunjang kualitas penilaian dan kepercayaan investor terhadap kegiatan operasional, kinerja, dan peluang di masa mendatang (Damas & Tarisa, 2022).

Bagi perusahaan yang terdaftar di IDX80 Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan menjadi sangat penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Manajer perusahaan

pun akan berupaya untuk merumuskan strategi baru, agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

IDX80 merupakan salah satu indeks utama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup 80 saham perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih melalui metode pembobotan dan evaluasi rutin oleh BEI setiap empat bulan, yakni pada Januari, April, Juli dan Oktober. Melalui indeks ini, investor dapat menilai kinerja dan potensi investasi perusahaan unggulan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2025

Berdasarkan Gambar 1.1, IDX80 mengalami penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Meskipun sempat menunjukkan tren pemulihan yang cukup kuat setelah pandemi COVID-19, harga saham IDX80 kembali melemah pada tahun 2024 sebesar -9,4% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,8%. Mengacu pada *Fact Sheet Indeks IDX80 (2025)* terdapat 10 perusahaan yang berkontribusi terhadap penurunan tersebut.

Faktor-faktor seperti tingginya suku bunga global, ketidakstabilan *geopolitik internasional* dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global turut mempengaruhi persepsi investor sehingga berdampak negatif pada kinerja indeks ini. Para manajer perusahaan pun dituntut untuk dapat merumuskan strategi yang inovatif guna menciptakan keunggulan kompetitif dan mendorong peningkatan laba yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut pandangan *Resource Based Theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja perusahaan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (Wernerfelt, 1984). Perusahaan yang membangun sumber dayanya sendiri dan dapat mengendalikannya akan mempunyai kemampuan mempertahankan keunggulannya dibandingkan jika perusahaan membeli atau memperoleh sumber dayanya dari luar organisasi (Hartati, 2015).

Tetapi walaupun demikian, dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing, perusahaan memerlukan kinerja perusahaan yang tinggi. Para ahli berpendapat bahwa hanya sumber daya yang tidak berwujud sajalah yang mampu mewujudkannya, karena sumber daya tidak berwujud sulit untuk ditiru perusahaan lain (Mulyono, 2014).

Menurut Stewart (1997) dalam (Bontis, 1998) *intellectual capital* (IC) merupakan aset tidak berwujud perusahaan, yang dapat berupa pengetahuan, informasi, pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia dan organisasi perusahaan. Informasi mengenai *intellectual capital* (IC) menjadi informasi

yang bernilai untuk diketahui investor saat ini, adanya pengungkapan *intellectual capital* (IC) dalam laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kristanto et al., 2023) yang menunjukkan *intellectual capital* (IC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut Krisanto menjelaskan bahwa *intellectual capital* berfungsi sebagai sumber daya yang berharga dan sarana untuk menciptakan *Resources-Based View* bagi dunia usaha serta memfasilitasi pengembangan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai pasar secara keseluruhan.

Perusahaan juga harus memiliki reputasi yang baik agar dapat tetap bersaing dengan kompetitornya. *Image* perusahaan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan (Prasetya & Hexana Sri Lastanti, 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan praktik *good corporate governance* (GCG), agar dapat menjaga kepercayaan investor dengan memastikan operasional perusahaan tetap transparan dan akuntabel.

Menurut Putri (2017) dalam (Herdani & Kurniawati, 2022) *good corporate governance* (GCG) termasuk dalam seperangkat sistem yang memberikan pengaturan serta melakukan pengendalian lembaga usaha dengan tujuan untuk membuat nilai tambah pada seluruh pihak yang memiliki kepentingan serta wujud pertanggung jawaban pengelola perusahaan kepada *stakeholders*.

Keberadaan *good corporate governance* (GCG) dapat membantu perusahaan dalam mengatasi *agency problem*. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan praktik *good corporate governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme yang penting untuk mengatasi masalah keagenan, meningkatkan keselarasan antara manajer dan pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan.

Saat ini *good corporate governance* (GCG) menjadi perhatian serius investor, karena sering terjadi skandal penyuapan dana yang dilakukan oleh manajer perusahaan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Menurut Daniri (2015) dalam (Putra, 2016) masalah yang sering ditemukan di perusahaan Indonesia adalah mandulnya fungsi pengawasan dari dewan komisaris, sedangkan menurut (Bagita & Tambun, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lemahnya *corporate governance* di Indonesia, karena adanya tindakan yang memprioritaskan diri sendiri pada pihak manajer perusahaan. Oleh karena itu, perlu pengawasan yang aktif dari investor institusional untuk memastikan manajemen perusahaan dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan (Herdani & Kurniawati, 2022) kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasi sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen semakin tinggi dan dapat menekan potensi terjadinya kecurangan.

Secara umum, belum ada kategori kepemilikan institusional perusahaan yang baik bagi perusahaan, namun menurut Cindy (2021) dalam penelitiannya kepemilikan institusional yang signifikan memiliki nilai yang lebih dari 5%.

Berdasarkan Tabel 1.1 selama tahun 2023-2024 seluruh perusahaan yang terdaftar di IDX80 memiliki nilai komposisi komisaris independen di atas 30% dan nilai kepemilikan institusional yang lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki pengawasan yang baik dari pihak internal dan eksternal terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Tabel 1.1
GCG Perusahaan yang Terdaftar di IDX80 Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024.

No.	Nama Perusahaan	KODE	KKI		KI	
			2023	2024	2023	2024
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	40%	40%	146%	156%
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	33%	33%	156%	164%
3	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT	50%	50%	147%	149%
4	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	60%	60%	86%	86%
5	Astra International Tbk.	ASII	40%	36%	150%	150%
6	Avia Avian Tbk.	AVIA	50%	50%	169%	169%
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	60%	60%	96%	96%
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	58%	58%	92%	95%
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	70%	70%	151%	147%
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	56%	67%	86%	149%
11	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN	67%	33%	145%	143%
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	55%	50%	99%	98%
13	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	50%	50%	187%	188%
14	Barito Pacific Tbk.	BRPT	33%	33%	4%	27%
15	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	75%	75%	160%	154%
16	Ciputra Development Tbk.	CTRA	50%	50%	147%	146%
17	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA	33%	67%	143%	147%
18	XL Axiata Tbk.	EXCL	50%	50%	145%	162%
19	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	38%	38%	54%	50%
20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	38%	38%	145%	65%
21	Indika Energy Tbk.	INDY	40%	40%	146%	143%
22	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	43%	43%	150%	151%
23	Indosat Tbk.	ISAT	33%	33%	109%	84%
24	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	38%	30%	151%	151%

25	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	50%	50%	145%	149%
26	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	33%	33%	158%	158%
27	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	40%	40%	115%	116%
28	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	33%	33%	86%	87%
29	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX	40%	40%	81%	80%
30	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL	40%	40%	89%	98%
31	Mayora Indah Tbk.	MYOR	40%	40%	133%	133%
32	Bukit Asam Tbk.	PTBA	50%	50%	151%	152%
33	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	50%	50%	165%	166%
34	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	40%	40%	154%	159%
35	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	67%	50%	166%	168%
36	Samudera Indonesia Tbk.	SMDR	43%	33%	153%	154%
37	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	43%	50%	96%	50%
38	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	50%	50%	82%	110%
39	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	40%	25%	136%	134%
40	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	50%	50%	156%	155%
41	PT United Tractors Tbk	UNTR	33%	38%	154%	156%
42	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	83%	83%	182%	181%

Sumber: data olahan, 2025

Nilai perusahaan juga mencerminkan prospek masa depan perusahaan tersebut. Prospek masa depan suatu perusahaan dapat digambarkan melalui dividen (Dewi & Suryono, 2019). Kebijakan deviden merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham dan pembelian saham kembali (Harmono, 2017).

Pembayaran dividen menunjukkan informasi mengenai aliran kas masa depan yang diharapkan dari sebuah perusahaan (Esqueda, 2016). Pembayaran dividen yang stabil dan konsisten dapat membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Prasetya & Hexana Sri Lastanti, 2023) semakin banyak dividen yang

dibayarkan maka semakin meningkat nilai perusahaan tersebut, ini memberikan keuntungan bagi investor.

Bagi perusahaan yang terdaftar di IDX80 Bursa Efek Indonesia, kebijakan dividen menjadi salah satu keputusan manajemen yang penting, karena perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan investor terhadap dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Para investor dapat mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola laba dan membagikan keuntungan melalui hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividen Yield* (DY).

Berdasarkan **Tabel 1.2**, hasil perhitungan **Dividend Payout Ratio (DPR)** dan **Dividend Yield (DY)** pada perusahaan yang terdaftar di IDX80 menunjukkan **penurunan yang cukup signifikan selama tahun 2023–2024**. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan rasio pembagian dividen, yang mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan untuk menahan sebagian laba sebagai dana internal atau investasi kembali (*retained earnings*)

Tabel 1.2
DPR dan DY Perusahaan yang Terdaftar di IDX80 Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024.

No.	Nama Perusahaan	KODE	DPR		DY	
			2023	2024	2023	2024
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	80%	75%	4%	4%
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	103%	71%	8%	9%
3	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT	35%	35%	1%	1%
4	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	50%	100%	5%	8%
5	Astra International Tbk.	ASII	89%	62%	11%	11%
6	Avia Avian Tbk.	AVIA	93%	83%	4%	5%
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	62%	68%	2%	3%
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	40%	50%	4%	7%
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	85%	80%	5%	8%

10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	20%	20%	3%	4%
11	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN	27%	25%	3%	3%
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	60%	60%	4%	6%
13	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	10%	15%	1%	1%
14	Barito Pacific Tbk.	BRPT	569%	19%	0%	0%
15	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	40%	50%	5%	8%
16	Ciputra Development Tbk.	CTRA	15%	21%	1%	2%
17	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA	30%	32%	4%	4%
18	XL Axiata Tbk.	EXCL	50%	51%	2%	2%
19	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	34%	29%	0%	1%
20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	35%	29%	4%	3%
21	Indika Energy Tbk.	INDY	16%	25%	1%	0%
22	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	2%	4%	1%	1%
23	Indosat Tbk.	ISAT	44%	48%	1%	3%
24	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	40%	25%	0%	0%
25	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	41%	88%	4%	4%
26	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	53%	64%	2%	3%
27	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	124%	30%	1%	1%
28	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	8%	14%	0%	0%
29	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX	89%	96%	13%	11%
30	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL	99%	75%	3%	3%
31	Mayora Indah Tbk.	MYOR	40%	39%	1%	2%
32	Bukit Asam Tbk.	PTBA	100%	75%	45%	14%
33	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	20%	18%	1%	2%
34	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	49%	95%	3%	3%
35	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	62%	57%	4%	3%
36	Samudera Indonesia Tbk.	SMDR	15%	16%	0%	0%
37	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	70%	26%	4%	3%
38	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	18%	19%	1%	2%
39	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	80%	72%	4%	7%
40	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	35%	28%	2%	2%
41	PT United Tractors Tbk	UNTR	107%	28%	27%	6%
42	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	95%	94%	4%	6%

Sumber: data olahan, 2025

Indikator lainnya yang menjadi perhatian investor saat berinvestasi adalah tingkat laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan menunjukkan inovasi dan efisiensi perusahaan, pengelolaan perusahaan yang

baik dan pengoptimalisasi alokasi sumber daya yang akan memberikan dampak pada harga saham perusahaan. Informasi tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki dan menggambarkan efektivitas perusahaan dalam meningkatkan nilai dan umur panjang perusahaan (Ciseta Yoda et al., 2023). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Maryanto et al., 2017) dan (Saraswati & Damayanthi, 2023) yang menemukan *Retrun On Equity* (ROE) dan *Return On Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil perhitungan *Retrun On Equity* (ROE) dan *Return On Aset* (ROA) pada tabel 1.3 menunjukkan sebagian besar perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX80 tahun 2023-2024 berada dalam kategori baik yakni nilai ROE > 8,32% dan nilai ROA > 5,98%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di IDX80 memiliki profitabilitas yang tinggi dan mampu memberikan pengembalian laba yang tinggi kepada pemegang saham.

Tabel 1.3
ROA dan ROE Perusahaan yang Terdaftar di IDX80 Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024.

No	Nama Perusahaan	KODE	ROA		ROE	
			2023	2024	2023	2024
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	10%	11%	12%	14%
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	10%	7%	25%	19%
3	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT	10%	8%	24%	19%
4	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	7%	9%	10%	12%
5	Astra International Tbk.	ASII	10%	9%	17%	16%
6	Avia Avian Tbk.	AVIA	15%	15%	17%	17%
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	3%	4%	20%	21%
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2%	2%	14%	13%

9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3%	3%	19%	19%
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	1%	1%	11%	9%
11	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN	7%	6%	17%	15%
12	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	3%	3%	21%	20%
13	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS	2%	2%	15%	16%
14	Barito Pacific Tbk.	BRPT	1%	1%	2%	3%
15	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	5%	5%	12%	11%
16	Ciputra Development Tbk.	CTRA	4%	5%	9%	10%
17	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA	4%	5%	11%	5%
18	XL Axiata Tbk.	EXCL	1%	2%	5%	7%
19	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	6%	7%	11%	12%
20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	6%	6%	14%	13%
21	Indika Energy Tbk.	INDY	5%	12%	10%	9%
22	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	4%	4%	7%	7%
23	Indosat Tbk.	ISAT	4%	5%	15%	15%
24	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	23%	16%	28%	19%
25	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	3%	9%	7%	20%
26	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	10%	11%	13%	14%
27	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	0%	1%	2%	6%
28	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	5%	5%	18%	17%
29	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX	6%	7%	9%	9%
30	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL	4%	4%	6%	6%
31	Mayora Indah Tbk.	MYOR	14%	10%	21%	18%
32	Bukit Asam Tbk.	PTBA	16%	12%	28%	23%
33	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	7%	7%	12%	12%
34	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	1%	4%	34%	68%
35	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	24%	30%	28%	34%
36	Samudera Indonesia Tbk.	SMDR	9%	6%	15%	10%
37	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	3%	1%	5%	2%
38	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	3%	5%	8%	12%
39	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	11%	10%	18%	17%
40	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	5%	4%	20%	17%
41	PT United Tractors Tbk	UNTR	14%	12%	26%	21%
42	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	29%	21%	142%	157%

Sumber: data olahan, 2025

Penelitian ini, menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* (IC), *good corporate governance* (GCG) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yakni penelitian yang dilakukan oleh (Melinia & Widyawati, 2022) menemukan profitabilitas (ROA) mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan nilai perusahaan. (Khasanah & Sucipto, 2020) menemukan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Sulistianingsih & Rosyadi, 2023) menemukan profitabilitas dapat memediasi hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan dari *intellectual capital* (IC), *good corporate governance* (GCG) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yakni penelitian yang dilakukan oleh (Supri & Sultan, 2021) dan (Manurung, 2022).

Berdasarkan fenomena turunnya harga saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX80 selama tahun 2023-2024 dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara *intellectual capital* (IC), *good corporate governance* (GCG) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di IDX80. Melalui hasil perhitungan VACE (*value added capital employed*), komposisi komisaris independen (KKI),

kepemilikan institusional (KI), *dividen payout rasio* (DPR), *dividen yield* (DY), *price book value* (PBV), Tobins'Q , *return on equity* (ROE) dan *return on aset* (ROA).

Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang maka dapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG), Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Nilai perusahaan yang terdaftar di IDX80 tahun 2023-2024?
2. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan IDX80 ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan IDX80 ?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan IDX80 ?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan IDX80 ?
6. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas IDX80?
7. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas IDX80?
8. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas IDX80 ?

9. Apakah Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kebijakan Dividen secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan IDX80 ?

Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG), Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Nilai perusahaan yang terdaftar di IDX80 tahun 2023-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan IDX80.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan IDX80.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan IDX80.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan IDX80
6. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari *Intellectual Capital* (IC) terhadap Profitabilitas IDX80.
7. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas IDX80.
8. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas IDX80.

9. Untuk mengetahui peran Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada pengaruh dari *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan IDX80.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa Magister Manajemen.

Sebagai bahan kajian dalam ilmu ekonomi mengenai analisis keuangan khususnya dibidang manajemen keuangan, memberikan gambaran ilmiah melalui penelitian-penelitian terkini dan dengan dibantu informasi-informasi ilmiah dalam mengadakan penelitian lanjutan mengenai analisis keuangan dan pengaruhnya bagi perusahaan. Selain itu, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk ilmu pengetahuan.

- b. Bagi Penulis.

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah referensi mengenai kinerja atas laporan keuangan, terutama tentang pengaruh *Intellectual Capital* (IC) , *Good Corporate Governance* (GCG), Kebijakan Dividen terhadap peningkatan Profitabilitas dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Berkontribusi untuk menambah bukti empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas berkaitan dengan

Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG),
Kebijakan Dividen dan dampaknya terhadap Nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan sumber daya internal perusahaan berupa *Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG)* dan Kebijakan Dividen sehingga prospek perusahaan menjadi baik dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.